

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Dwi Susanti

Pendidikan Sosiologi Antropologi

Universitas Sebelas Maret

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama membahas tentang materi kelompok sosial dan siklus kedua tentang materi masyarakat multicultural. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 62,28% dan untuk siklus II sebesar 80,58%. Peningkatan hasil belajar afektif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,30%. Selain itu, hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 60,57% dan untuk siklus II sebesar 80,29%. Peningkatan hasil belajar psikomotor yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 19,72%. Sedangkan, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 64,71% dan untuk siklus II sebesar 76,47%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,76%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Key words: penelitian tindakan kelas, model pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang dipergunakan pada sistem pendidikan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa atau *student center* sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Karena pendidikan tidak

hanya digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memperoleh profesi atau jabatan tetapi juga untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam pembelajaran sosiologi, proses pembelajarannya haruslah melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Karena pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap fenomena sosial pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi pelajaran sosiologi juga mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian terhadap berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Sehubungan dengan kompleksnya mata pelajaran sosiologi sebagaimana disebutkan di atas maka sosiologi harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar yang berlangsung secara kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam melihat fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari berdasarkan sudut pandang sosiologi. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan adalah dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masih rendah. Permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masih rendah juga terjadi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sejak bulan Desember 2012, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masih rendah adalah 1) Siswa-siswi pada kelas tersebut masih bergaul secara berkelompok-kelompok sehingga belum bisa menyatu antara kelompok anak yang satu dengan yang lain; 2) Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton; 3) Siswa juga sulit dalam memahami materi pembelajaran sosiologi karena mereka hanya dijelaskan sesuai yang ada pada buku pelajaran dan contoh yang diberikan sebagian besar juga sama seperti yang ada pada buku; 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga kurang; 5) Selain itu, dalam satu semester gasal ini, tercatat 5 (lima) siswa kelas XI IPS 1 yang mendapat Bimbingan Konseling (BK) mengenai prestasi belajarnya yang menurun; 6) Kemudian sebagian siswa yaitu 57.14% atau 20 siswa kelas XI IPS 1 yang mengalami remidi atau tidak mencapai KKM pada mata pelajaran sosiologi saat ulangan mid semester gasal, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran sosiologi di SMA Batik 1 Surakarta adalah 75.

Fakta di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masih rendah sehingga salah satu jalan keluarnya adalah merubah model pembelajarannya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran sosiologi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau *student center*. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut bercirikan mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun bukan *peer group*nya, meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran sosiologi.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta?

Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

B. KAJIAN TEORI

Belajar

Hilgard dan Bower (Purwanto, 1990: 84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Agus Suprijono (2009: 15-44) menyebutkan beberapa

teori belajar dari para ahli yaitu teori perilaku, teori belajar kognitif, dan teori konstruktivisme. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42-53) mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip belajar yang digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang baik pula. Chasiyah, Chadidjah, dan Edy (2009: 99-100) mengemukakan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan (eksternal).

Hasil Belajar

Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Wand dan Brown (Nurkencana & Sunartana, 1986:1) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Menurut Dimiyati, Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa dalam evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 200-201) fungsi evaluasi hasil belajar adalah untuk diagnostik dan pengembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, untuk penempatan. Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar diperlukan alat yang dapat mempermudah dalam proses evaluasi hasil belajar tersebut. Menurut Sudijono (2008: 65-91) bahwa alat evaluasi hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu teknik tes dan teknik nontes.

Penelitian Tindakan Kelas

Bodgan dan Biklen (Madya, 2007: 9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial. Basrowi (2008: 28) mengemukakan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Basrowi (2008: 52-53) yaitu meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan,

meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Kasbolah (2001: 15-17) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sendiri, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual, terdapat tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas, penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif. Basrowi (2008: 73-75) mengemukakan bahwa terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian tindakan guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, penelitian tindakan simultan terintegrasi, penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental

Model Pembelajaran

Rusman (2012: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Arends (terjemahan Soetjipto, 2008: 25) menyatakan bahwa model adalah sebuah perencanaan, atau pola, yang bersifat menyeluruh, untuk membantu siswa mempelajari jenis pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Rosyidi dan Marjono (2008: 160) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah mencapai tujuan belajar tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Agus Suprijono (2009, 46-77) mengelompokkan model pembelajaran menjadi 3 (tiga) macam yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sharifah Norul Akmar bt Syed Zamri dan Lee Siew Eng (2005: 2) menyatakan “*PBL is also depicted as a curriculum development and instructional system that simultaneously develops both problem solving strategies and disciplinary knowledge bases and skills by placing students in the active role of problem solvers confronted with non routine problems that reflects the real world*”. Terjemahan oleh penulis mengenai pengertian tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah digambarkan sebagai pengembangan kurikulum dan sistem instruksional yang secara serempak mengembangkan strategi pemecahan masalah dan dasar pengetahuan disipliner serta keterampilan yang menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai pemecah masalah ke dalam permasalahan yang tidak biasa dimana mencerminkan

dunia nyata. fitur-fitur khusus dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Arends (terjemahan Soetjipto, 2008: 42-43) yaitu pertanyaan atau masalah perangsang, focus interdisipliner, investigasi autentik, produksi *artefak* dan *exhibit*, kolaborasi. Menurut Arends (dalam terjemahan Soetjipto, 2008: 57) terdapat beberapa fase atau tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu fase 1 adalah memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, fase 2 adalah mengorganisasikan siswa untuk meneliti, fase 3 adalah membantu investigasi mandiri dan kelompok, fase 4 adalah mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, fase 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi-masalah.

Mata Pelajaran Sosiologi

Durkheim menyatakan bahwa Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari institusi (Sunarto, 2000: 61). Kurikulum yang digunakan di SMA Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk semua kelas. Dalam kurikulum SMA Batik 1 Surakarta mata pelajaran Sosiologi termasuk dalam program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang di ajarkan pada setiap kelas baik kelas X, XI, dan XII. Pokok bahasan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah pokok bahasan bab IV dan bab V kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Pokok bahasan tersebut adalah pokok bahasan kelompok sosial dan masyarakat multicultural.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kegiatan observasi dan refleksi terdapat beberapa permasalahan yang timbul pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta. Focus permasalahan tersebut adalah hasil belajar Sosiologi yang rendah hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Oleh karena itu diperlukannya alternative model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi tersebut.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diberikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran atau *student center*. Dengan memecahkan permasalahan yang ada disekitar mereka, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran Sosiologi sehingga hasil belajar sosiologi dapat meningkat.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi bagi siswa kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta”

C. METODOLOGI PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Batik 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi 445 Surakarta terletak di sebelah timur SMP BATIK Surakarta. Sementara kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas XI IPS 1. Siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 34 siswa, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013 semester genap. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan Juni 2013.

Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes serta hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan data kualitatif yang merupakan data yang berkaitan dengan kualitas, data tersebut berupa informasi tentang proses pembelajaran, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi 1) peristiwa yaitu berlangsungnya proses atau kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS, 2) Informan yaitu guru Sosiologi kelas XI IPS 1 dan beberapa siswa kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta, 3) Dokumen

Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan menggunakan Triangulasi Data (Trianggulasi sumber). Sutopo (2002: 79) menyatakan bahwa

“triangulasi sumber data yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis”.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu 1) reduksi data yakni kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian itu diadakan. Selama pengumpulan data dilakukan pula tahapan reduksi data atau pemilihan data, 2) penyajian data yakni data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik maupun tabel, 3) penarikan simpulan yakni kegiatan penarikan simpulan akhir dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mengenai hasil akhir yang diperoleh guna menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

D. HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Data kondisi awal yang diperoleh tersebut merupakan nilai mid semester gasal kelas XI IPS 1 yang masih rendah. Berdasarkan kondisi awal hasil belajar tersebut berikut tabel mengenai presentase ketuntasan hasil belajar pratindakan siswa kelas XI IPS 1 :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan Siswa Kelas XI IPS 1

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	15	42,86%
Tidak tuntas	20	57,14%
Jumlah	35	100%
Nilai rata-rata kelas	71.82	

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut dapat diperjelas pada tabel berikut :

Tabel Keseluruhan Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas XI IPS 1

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Keterangan
62,28%	80,58%	18,30%	Meningkat

Tabel Keseluruhan Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas XI IPS 1

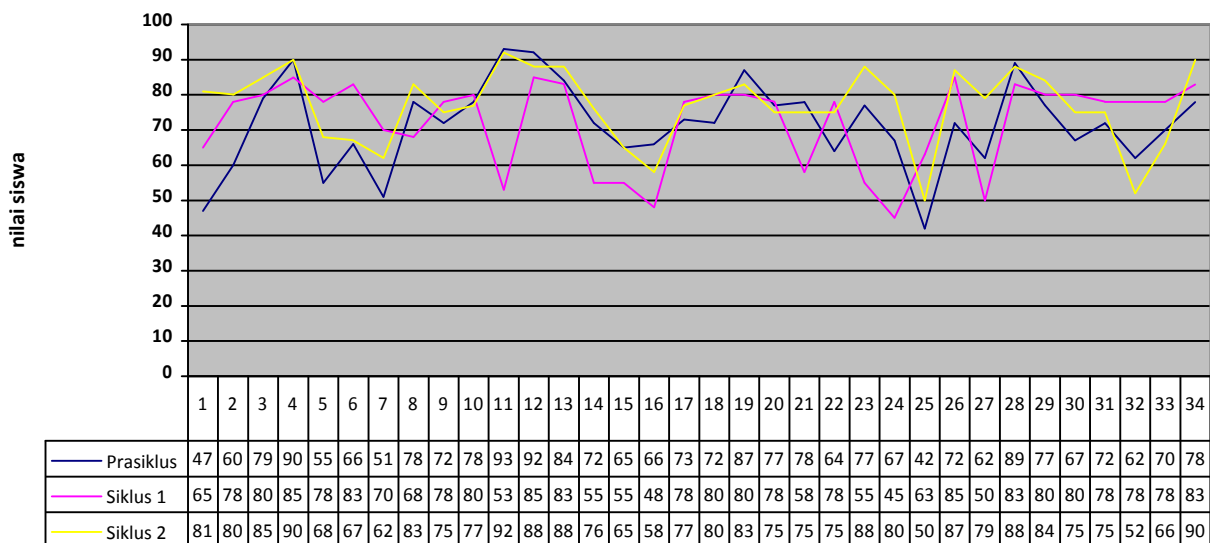
Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Keterangan
60,57%	80,29%	19,72%	Meningkat

Tabel Keseluruhan Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas XI IPS 1

Hasil Belajar	Tindakan			Keterangan
	Pra	Siklus 1	Siklus 2	
Ketuntasan	42,86%	64,71%	76,47%	Meningkat
Nilai Rata-rata kelas	71.82	71.91	76.88	Meningkat

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan nilai rata-rata kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh setiap siswa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 dan terdapat pula siswa yang mengalami peningkatan pada siklus 1 kemudian mengalami penurunan pada siklus 2. Untuk lebih memperjelas pernyataan tersebut dapat disajikan pada grafik berikut :

Grafik Hasil Belajar Kognitif Kelas XI IPS 1



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 dan terdapat pula siswa yang mengalami peningkatan pada siklus 1 kemudian mengalami penurunan pada siklus 2. Siswa yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya adalah 7 siswa atau sebesar 20,59%. Sementara jumlah siswa yang mengalami penurunan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 adalah sebanyak 15 siswa atau sebesar 44,12%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus 1 kemudian mengalami penurunan pada siklus 2 adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,29% selain itu, tidak ada siswa yang mengalami penurunan pada setiap siklusnya. Perbedaan grafik yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta dipengaruhi oleh beberapa factor baik dari segi guru maupun siswa sendiri. Selain itu, karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa tersebut. Oleh sebab itu, dengan menggunakan satu model pembelajaran saja tidak dapat menggeneralisasi tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

E. PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada siklus I yaitu sebesar 62,28% dan untuk siklus II sebesar 80,58%. Peningkatan hasil belajar afektif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,30% sehingga kategori hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS 1 secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Selain itu, hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I diperoleh sebesar 60,57% dan untuk siklus II sebesar 80,29%. Peningkatan hasil belajar psikomotor yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 19,72% maka kategori hasil belajar psikomotor siswa kelas XI IPS 1 secara keseluruhan juga termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Sedangkan, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh sebesar 64,71% dan untuk siklus II sebesar 76,47%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,76%.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar ranah kognitif per siswa, diketahui bahwa siswa yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya adalah 7 siswa atau sebesar

20,59%. Sementara jumlah siswa yang mengalami penurunan pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II adalah sebanyak 15 siswa atau sebesar 44,12%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I kemudian mengalami penurunan pada siklus II adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,29%. Dengan demikian menggunakan satu model pembelajaran saja tidak dapat menggeneralisasi tingkat kemampuan maupun karakteristik siswa yang heterogen sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Bagi Guru yaitu, a) Guru hendaknya melakukan perencanaan dan pengelolaan waktu yang tepat apabila akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lagi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, b) Guru hendaknya lebih bervariasi dalam pemilihan model pembelajaran dan tidak hanya terpancang pada satu model pembelajaran saja ; 2) Bagi siswa, yaitu a) Siswa hendaknya tidak hanya terpancang pada sumber belajar yang diberikan oleh guru tetapi juga berusaha untuk mencari sumber belajar yang lain untuk menambah wawasan siswa, b) Siswa hendaknya lebih aktif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi kelompok; 3) Bagi kepala sekolah, yaitu a) Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, b) Kepala sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008b). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku Dua. Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Madya, S. (2007). *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013** ini telah disetujui sebagai syarat ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. A.Y. Djoko Darmono, M.Pd
NIP 195308261980031005

Drs. M.H. Sukarno, M.Pd
NIP 195106011979031001